

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti langsung turun ke lapangan untuk menggali informasi dari permasalahan yang akan diteliti. Serta melakukan wawancara dengan guru-guru IPS dan anak inklusi yang ada di SMP Negeri 23 Padang.

Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif. Yang dimana penelitian kualitatif ini mementingkan proses secara baik dan benar, luas dan mendalam, serta menggali semua faktor yang berkaitan, karena kebenaran bisa muncul jika data dan faktanya lengkap (Siddiq, 2021). Sedangkan berdasarkan sifatnya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang berusaha menggambarkan situasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini menggambarkan suatu kejadian atau penemuan dengan disertai data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini gambaran tentang kendala dan strategi guru IPS kepada anak inklusi di SMP Negeri 23 Padang.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 23 Padang, yang berlokasi di Limau Manis, Kelurahan Koto Luar, Kecamatan Pauh Padang, Sumatera Barat. Penulis memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian, dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah reguler pertama di kota Padang yang menyelenggarakan sekolah inklusi sejak tahun 2000,

dan sekolah ini milik Pemerintah Dinas Pendidikan Kota Padang.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber informasi terpenting dalam kegiatan penelitian daftar pustaka (Alfansyur & Mariyani, 2020). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan yang menjadi subjek penelitian ini. Berdasarkan sumber pengambilan data yang dibedakan atas dua, yaitu:

1. Data Primer

Menurut Rijali (2019) Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari kepala sekolah, guru mata pelajaran atau wali kelas, guru bimbingan konseling dan peserta didik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer diperolehnya sendiri secara mentah-mentah dari informan dan masih memerlukan analisis lebih lanjut. Data yang didapat dari informan yang masih sangat polos, tidak menutup-nutupi atau mengganti dengan jalan pikirannya, diceritakan sesuai yang informan dapatkan atau yang informan lihat sendiri sesuai dengan keadaan kenyataan di sekolah yang merupakan sebagai data murni.

Data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi guru mata pelajaran IPS dan peserta didik inklusi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan

kepastakaan, Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek di lapangan karena penerapan suatu teori. Untuk melihat konsepsi penerapannya perlu merefleksikan kembali ke dalam teori-teori yang terkait, sehingga perlunya ada data sekunder sebagai pemandu.

Data sekunder ini berupa data-data sekolah seperti data guru, peserta didik, visi, misi, dan tujuan yang dimiliki sekolah SMP Negeri 23 Padang.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

(Ardiansyah, 2023) Berpendapat bahwa Teknik pengumpulan data dalam melaksanakan penelitian yaitu dengan metode penelitian lapangan (field research) yang mengharuskan peneliti langsung terjun ke lokasi untuk mendapatkan data-data atau kerangka-kerangka yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan hal yang peneliti melakukan pengamatan langsung melihat kondisi di sekitar sekolah dan mencatat obyek penelitian utamanya yaitu mengamati bagaimana kendala yang dihadapi dan strategi yang digunakan guru dalam mengajar IPS kepada anak inklusi di SMP Negeri 23 Padang. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak

langsung terhadap objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan dan lainnya.

Data yang diperoleh dari observasi adalah tentang situasi umum objek penelitian atau untuk mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas, proses pembelajaran di kelas, interaksi antar siswa ketika di luar kelas, fasilitas atau sarana serta data yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini serta yang terdapat di sekolah SMP Negeri 23 Padang.

2. Wawancara

Wawancara mengharuskan peneliti melakukan percakapan langsung untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan responden yang dipilih yaitu seperti kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS dan siswa inklusi di SMP Negeri 23 padang.

Penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara sistematis, dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara terhadap responden. Oleh karena itu peneliti sebelum ke lapangan harus menyiapkan pedoman wawancara berupa tertulis, mengenai garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis, geografis, struktur organisasi, keadaan sekolah, guru,

karyawan, peserta didik, serta bukti foto ketika wawancara. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

E. Teknik Keabsahan Data

(Bugin, 2022) Menjelaskan subjektivitas seorang peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, mengingat dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen kunci, ditambah lagi dengan pengumpulan data utama adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dianggap banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka apalagi tanpa kontrol. Untuk mengatasi hal tersebut maka dapat dilakukan dengan pemeriksaan keabsahan data. Moleong dalam Feny menyatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif maka diperlukan teknik pemeriksaan data berdasarkan atas empat kriteria yaitu: derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*).

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data perlu dilakukan dengan triangulasi adalah teknik menggunakan triangulasi. Metode triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan membandingkan dari satu sumber dengan satu sumber dengan sumber lainnya. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi ke waktu menyimpulkan data tentang

berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data melalui triangulasi sumber. Data yang diperoleh kemudian diperiksa keabsahannya dengan membandingkan data dari satu sumber dengan sumber lain seperti dengan kepala sekolah dan guru. Data yang telah dikumpulkan, dilakukan triangulasi sumber, antara lain dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data yang didapat dari wawancara pada informan.
- b. Membandingkan data wawancara antar informan satu dengan informan yang lainnya
- c. Membandingkan data wawancara dengan data dokumentasi yang telah dikumpulkan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Oktaviani (2020) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Ningsih (2015) Dalam penulisan ini, terdapat lima tahapan analisis data yang merujuk pada analisis selama penelitian berlangsung model Creswell. Kelima tahapan tersebut yaitu:

1. Menyiapkan dan Mengorganisir data

Dalam tahapan ini, penulis akan mencatat seluruh data yang ditemukan dari dokumen-dokumen yang dikumpulkan, kemudian menyortir dan Menyusun data-data yang diperlukan ke dalam bagian tertentu sesuai dengan topik yang diperlukan.

2. Membaca dan Melihat seluruh Data

Tahapan ini menuntut penulis untuk mengartikan dari data-data sebelumnya yang telah ditemukan seperti ide pokok apa yang disajikan oleh artikel atau laporan? Bagaimana kredibilitas topik dari sumber bacaan yang ditemukan? Apa makna dari sebuah gambar yang ditemukan dalam mendukung penelitian?

3. Melakukan Coding

Menurut Rossman & Rallis dalam buku milik Creswell pada dasarnya, coding merupakan organisir data dengan melakukan pengkategorian terhadap data-data baik secara deskripsi maupun gambar ke dalam kategori yang sama. Coding yang dapat dilakukan dengan cara manual ini digunakan untuk dapat menghasilkan deskripsi dari informasi dan keseluruhan data untuk dapat dianalisa.

4. Mendeskripsikan data

Dalam tahap ini, pendekatan yang sering dilakukan yaitu dengan menggunakan narasi dalam menjelaskan temuan dalam analisis. Penjelasan ini dilakukan dengan mendiskusikan bahasan yang

saling terkait yang telah dikategorikan baik itu data-data deskriptif maupun data-data tabel, dan gambar.

5. Menginterpretasi Makna dari Data

Tahapan terakhir dalam menganalisis data yaitu memaknai dari setiap data yang telah ditemukan untuk menemukan jawaban dari penelitian. Dalam bagian ini, penulis memberikan interpretasinya yang cenderung dilatarbelakangi oleh studi yang ditempuh, pengalaman hingga sejarah atau dapat membandingkan dengan temuan sebelumnya dalam tinjauan literatur dan teori yang digunakan.

